

**'SAMPEK' SEBAGAI DASAR PENCIPTAAN
SENI KRIYA**



KARYA SENI

Oleh

Benyamin Dermawan

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2008**

**'SAMPEK' SEBAGAI DASAR PENCIPTAAN
SENI KRIYA**



Oleh

Benyamin Dermawan

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2008**

**'SAMPEK' SEBAGAI DASAR PENCIPTAAN
SENI KRIYA**



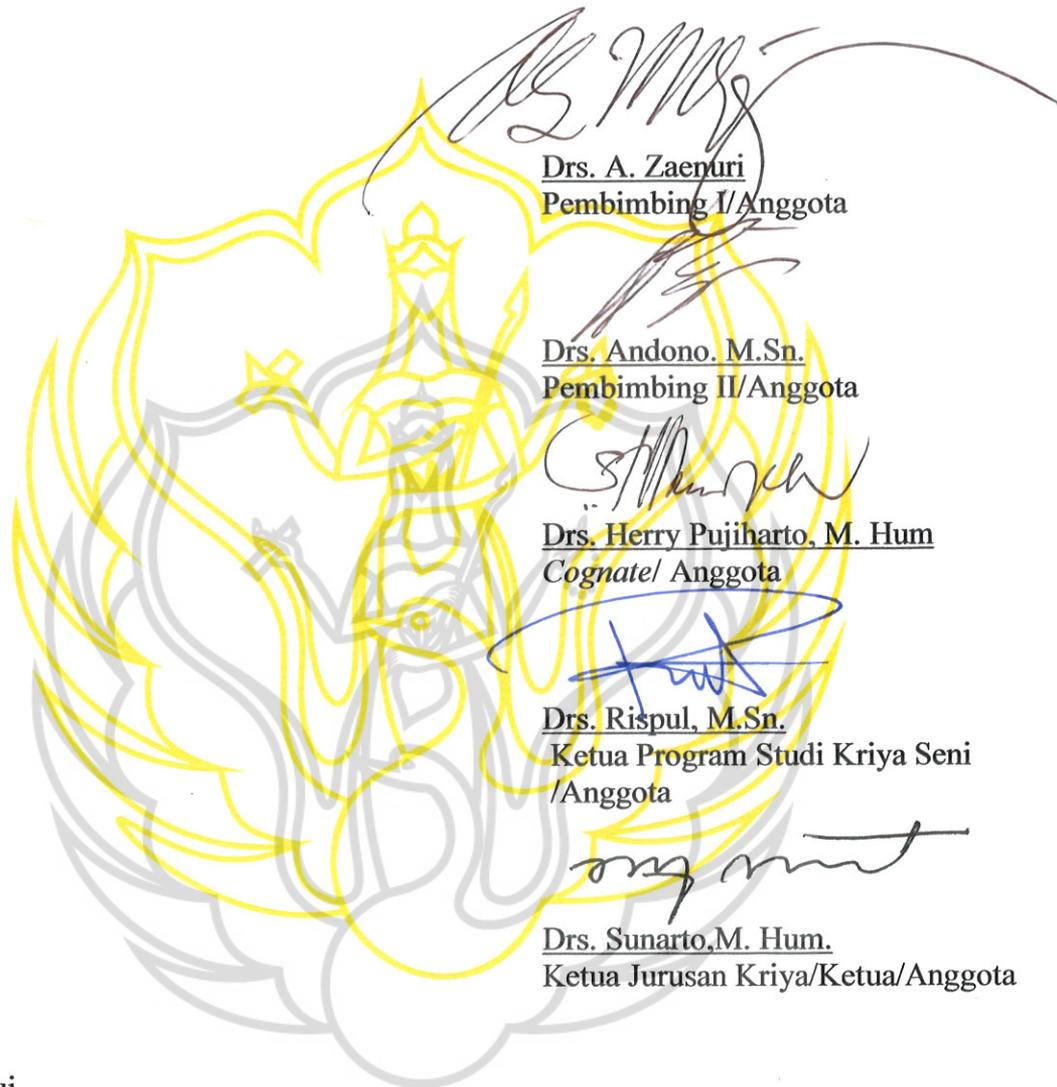
KARYA SENI

**Benyamin Dermawan
NIM : 041 1315 022**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2008**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

'SAMPEK' SEBAGAI DASAR PENCIPTAAN SENI KRIYA disusun oleh Benyamin Dermawan, NIM 0411315022, telah dipertahankan di depan Tim Penguji Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 26 Juni 2008, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.




Drs. A. Zaenuri
Pembimbing I/Anggota


Drs. Andono. M.Sn.
Pembimbing II/Anggota


Drs. Herry Pujiharto, M. Hum
Cognate/ Anggota


Drs. Rispul, M.Sn.
Ketua Program Studi Kriya Seni
/Anggota


Drs. Sunarto, M. Hum.
Ketua Jurusan Kriya/Ketua/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. M. Agus Burhan, M. Hum.
NIP.131 567 129



PERSEMBAHAN

Seluruh karya seni ini kuhaturkan
dengan sejuta bunga dan satu kasih

kepada

Tuhan Yang Maha Esa

Keluarga Besar Stephanus Atjin

Segenap Suku Dayak beserta Leluhurku

Dunia Seni

dan

Seluruh Umat Manusia

INTISARI

'*Sampek*' adalah alat musik tradisional suku Dayak. Terdapat berbagai makna tradisi yang tersirat pada 'sampek'. Nilai tradisi terpancar tegas pada alat musik yang awalnya berasal dari suku Dayak Kenyah ini. Dari nada-nada khas dapat didengar dan dirasakan atmosfer spiritual Dayak yang khas pula.

Seiring dengan berjalannya waktu juga roda teknologi yang berputar, keberadaan 'sampek' berada di posisi yang hampir tak terlihat. Tak banyak dari publik Indonesia secara umum bahkan suku Dayak secara khusus sekalipun mengenal baik 'sampek' berikut nilai-nilai yang ada padanya.

Dengan adanya pengembangan nilai-nilai tradisi yang ada pada 'sampek', terlahirlah ekspresi seni yang diharapkan lebih mengena. Atas pemaknaan tradisi Dayak yang ada, serta sosialisasi seni dan budaya Dayak yang benar.

Kata-kata kunci : '*Sampek*', Dasar, Penciptaan, Seni Kriya



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penyusunan laporan Tugas Akhir Karya Seni ini, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang yang diketahui belum pernah terdapat karya yang diciptakan atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam laporan ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, 26 Juni 2008

Penyusun

Benyamin Dermawan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena atas limpahan rahmat-Nya Tugas Akhir Karya Seni ini dapat selesai dengan baik. Dengan penuh hormat dan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Soeprpto Soedjono, M.F.A., Ph.D., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M.Sn., selaku ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. A. Zaenuri, selaku pembimbing I, yang telah memberi pengarahan dan masukan.
6. Drs. Andono. M.Sn., selaku pembimbing I, yang telah memberi pengarahan dan masukan.
7. Drs. Herry Pujiharto, M. Hum., selaku *Cognate*, yang telah memberikan sekian banyak masukan dan kritik membangun.
8. Segenap Dosen dan staf Jurusan Kriya serta karyawan di lingkungan Fakultas Seni Rupa dan Kepala Staf UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Keluarga tercinta, Mendiang Stephanus Atjin, Mamak Maria Son, Kak Lis dan Bang Yus, Kak Wati dan Bang Bernad, Bang Gun dan Mbak Niken, Bang Budi

dan Kak Lena, Bang Ewal dan Kak Yuli, para ponakan sekalian yang terus mencurahkan kasih sayang untukku.

10. *My beloved Barahasti 'Pandora'*, dengan *right person, wrong time, wrong place-*nya.
11. Keluarga besar *'Dango Uma'*, Hendra dan Siska KD, Iwan Djola, Dinan *Semprul*, Uus *Betlehem*, Uri *Ucil*, Bram *Brithpop*, Roni *Tamasya*, Niken *kapal layar*, Tete*h Bojong*.
12. Para ponakan tercinta, Ari Beruang, Marten, Cindy, Pian, Laurentius Martin *Lanyai* MJP, SE dan Devi.
13. Teman-teman seangkatan 2004 yang tetap menjadi semangatku.
14. Teman-teman Kost 'Panti'.
15. Teman-teman KKN Pos Kemitug Lor 2007.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga laporan ini dapat berguna untuk perkembangan seni kriya.

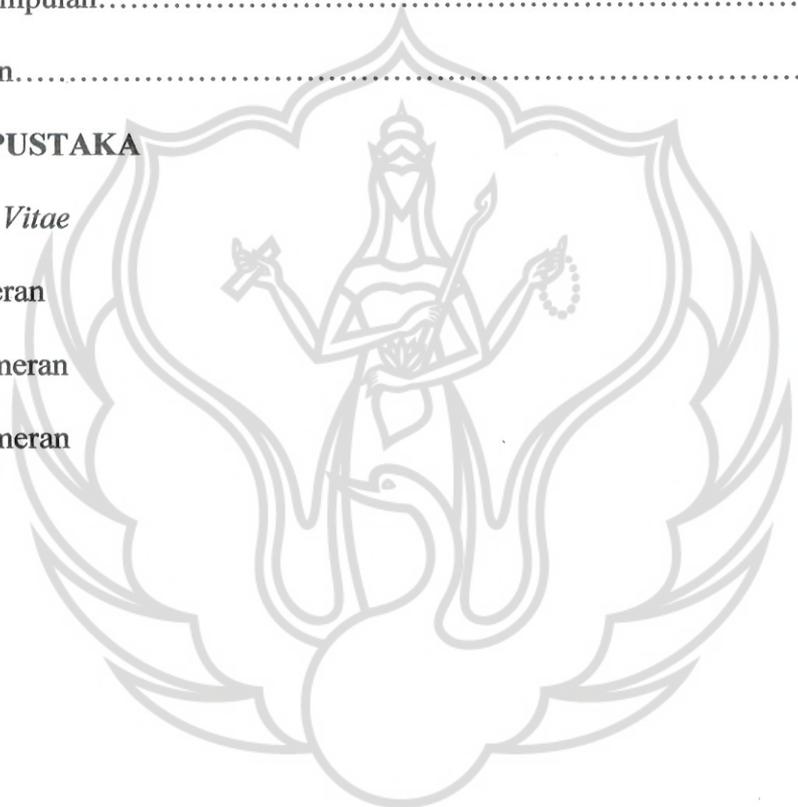
Yogyakarta, 26 Juni 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSEMBAHAN.....	iv
INTISARI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	3
C. Metode Penciptaan.....	3
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	6
A. Sumber Penciptaan.....	6
B. Landasan Teori.....	8
BAB III. PROSES PECIPTAAN.....	11
A. Sumber Penciptaan.....	11
B. Analisa Data Acuan.....	16
C. Rancangan Karya.....	19
1. Pencarian Data.....	19
2. Desain.....	19
a. Sketsa Alternatif.....	21

b. Sketsa Terpilih.....	30
D. Proses Perwujudan.....	48
1. Bahan dan Alat.....	48
2. Teknik Pengerjaan.....	55
E. Kalkulasi.....	60
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	67
BAB V. PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
<i>Curriculum Vitae</i>	
Poster Pameran	
<i>Katalog Pameran</i>	
Suasana Pameran	



DAFTAR GAMBAR

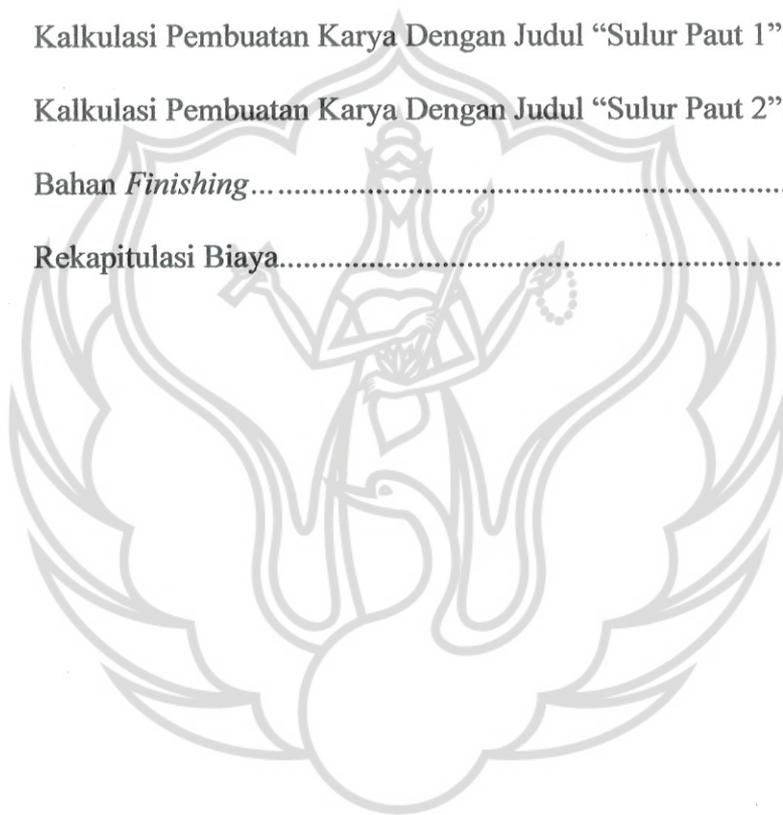
Gambar 1. ‘Sampek’ dari Suku Dayak Kenyah.....	13
Gambar 2. ‘Sampek’ dari Suku Dayak Iban.....	14
Gambar 3. ‘Sampek’ Masa Kini.....	14
Gambar 4. Ukiran Naga pada Suku Dayak Iban.....	14
Gambar 5. Burung Enggang Badak (<i>Buceros rhinoceros</i>) yang Sering Ditemui di Hutan Kalimantan.....	15
Gambar 6. Gambar Ukiran Sulur Paut yang Sudah Diaplikasikan pada Dinding.....	15
Gambar 7. Ornamen Dayak pada Ukiran Dayak Iban.....	16
Gambar 8. Ornamen Dayak pada Kain Tenun Khas Dayak Iban.....	16
Gambar 9. Tampak Samping, Tampak Depan dan Perpotongan ‘Sampek’ secara Umum Ada di Kalimantan.....	18
Gambar 10. Sketsa Alternatif 1, Judul “Naga 1”.....	21
Gambar 11. Sketsa Alternatif 2, Judul “Naga 2”.....	22
Gambar 12. Sketsa Alternatif 3, Judul “Naga 3”.....	23
Gambar 13. Sketsa Alternatif 4 Judul “Enggang1”.....	24
Gambar 14. Sketsa Alternatif 5 Judul“Enggang 2”.....	25
Gambar 15. Sketsa Alternatif 6 Judul“Enggang 3”.....	26
Gambar 16. Sketsa Alternatif 7 Judul “Sulur Paur 1”.....	27
Gambar 17. Sketsa Alternatif 8 Judul “Sulur Paut 2”.....	28
Gambar 18. Sketsa Alternatif 9 Judul “Sulur Paut 3”.....	29
Gambar 19. Sketsa Terpilih 1, Judul “Naga 1”Sketsa Prespektif.....	30

Gambar 20. Judul “Naga 1” Gambar Tampak Depan dan Tampak Samping.....	31
Gambar 21. Judul “Naga 1” Gambar Tampak Atas dan Gambar Potongan.....	32
Gambar 22. Sketsa Terpilih 2, Judul “Naga 2” Sketsa Prespektif.....	33
Gambar 23. Judul “Naga 2” Gambar Tampak Depan dan Tampak Samping.....	34
Gambar 24. Judul “Naga 2” Gambar Tampak Atas dan Gambar Potongan.....	35
Gambar 25. Sketsa Terpilih 3, Judul “Enggang 1” Sketsa Prespektif.....	36
Gambar 26. Judul “Enggang 1” Gambar Tampak Depan dan Tampak Samping.....	37
Gambar 27. Judul “Enggang 1” Gambar Tampak Atas dan Gambar Potong.....	38
Gambar 28. Sketsa Terpilih 4, Judul “Enggang 2” Sketsa Prespektif.....	39
Gambar 29. Judul “Enggang 2” Gambar Tampak Depan dan Tampak Samping.....	40
Gambar 30. Judul “Enggang 2” Gambar Tampak Atas dan Gambar Potongan.....	41
Gambar 31. Sketsa Terpilih 5, Judul “Sulur Paut 1” Sketsa Prespektif.....	42
Gambar 32. Judul “Sulur Paut 1”. Gambar Tampak Depan dan Tampak Samping.....	43
Gambar 33. Judul “Sulur Paut 1” Gambar Tampak Atas dan Gambar Potongan.....	44
Gambar 34. Sketsa Terpilih 6, Judul “Sulur Paut 2” Sketsa Prespektif.....	45
Gambar 35. Judul “Sulur Paut 2” Gambar Tampak Depan dan Tampak Samping.....	46
Gambar 36. Judul “Sulur Paut 2” Gambar Tampak Atas dan Gambar Potongan.....	47
Gambar 37. Pohon Nangka (<i>artocarpus integer</i>).....	49
Gambar 38. Kayu Mahoni (<i>swietenia mahagoni</i>).....	50
Gambar 39. A. Lem Epoxy, B. Lem Alteco.....	51
Gambar 40. A. Cat aklirik, B. Manik-manik, C. <i>Aqua Lacquer dof</i> , D. Lem Kayu, E. Amplas.....	52

Gambar 41. A.Mesin Bor, B.Bor Tangan, C.Mesin Ketam, D. <i>Jigsaw</i> E.Mesin Gerinda.....	53
Gambar 42. A.Palu Kayu, B.Pahat Ukir.....	54
Gambar 43. A. Mesin Amplas, B. Kuas, C. Kompresor, D. <i>Sprayer</i>	54
Gambar 44. Bentuk Global ‘Sampek’	56
Gambar 45. Melubangi Badan ‘Sampek’ dengan Kapak.....	56
Gambar 46. Mengukir ‘Sampek’	57
Gambar 47. Melubangi Bagian yang Akan Dibentuk Menjadi Kepala ‘Sampek’	57
Gambar 48. Pengamplasan.....	58
Gambar 49. Melapisi Permukaan Kayu dengan <i>Aqua Lacquer Dof</i>	59
Gambar 50. Naga 1.....	68
Gambar 51. Naga 2.....	70
Gambar 52. Enggang 1.....	72
Gambar 53. Enggang 2.....	74
Gambar 54. Suler Paut 1.....	76
Gambar 55. Suler Paut 2.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel I.	Kalkulasi Pembuatan Karya Dengan Judul “Naga 1”.....	54
Tabel II.	Kalkulasi Pembuatan Karya Dengan Judul “Naga 2”.....	55
Tabel III.	Kalkulasi Pembuatan Karya Dengan Judul “Enggang 1”.....	56
Tabel IV.	Kalkulasi Pembuatan Karya Dengan Judul “Enggang 2”.....	57
Tabel V.	Kalkulasi Pembuatan Karya Dengan Judul “Sulur Paut 1”.....	58
Tabel VI.	Kalkulasi Pembuatan Karya Dengan Judul “Sulur Paut 2”.....	59
Tabel VII.	Bahan <i>Finishing</i>	60
Tabel VIII.	Rekapitulasi Biaya.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sejak lahir manusia terbiasa merespon segala sesuatu dengan perasaan suka atau tidak suka, dan lingkungan sangat mempengaruhi rasa seni dan nilai estetika. Karya seni tercipta karena adanya rangsangan dari pengamatan terhadap alam yang menimbulkan ide atau gagasan, seperti yang diungkapkan Sudarmaji :

“Secara ilmu jiwa, langkah pertama lahirnya karya seni adalah pengamatan bahwa peristiwa yang diamati itu, sesungguhnya bukan peristiwa lepas yang dianut oleh ilmu jiwa terhadap stimulan yang datar, sesungguhnya akan menangkap makna personal sesuai dengan pengalamannya.”¹

Sebagai anak yang terlahir di lingkungan tradisi Dayak, penulis ingin mengekspresikan hasil respon terhadap unsur yang terdapat dan sering ditemui dalam lingkungannya sendiri. ‘Sampek’ sebagai alat musik tradisional merupakan alat yang keseharian ditemui di lingkungan suku Dayak. Sejak kecil ‘sampek’ selalu dapat ditemui dan didengar. Ada kerinduan terhadap lingkungan tradisi setiap melihat bentuk dan mendengar alunan suara yang berasal dari ‘sampek’. Seperti yang diungkapkan Sudarmaji lebih lanjut :

“...hasil karya manusia yang mengkombinasikan pengalaman-pengalaman batinnya; pengalaman batin tersebut disajikan secara indah dan menarik sehingga memberikan suatu rangsangan timbulnya pengalaman batin pula kepada manusia lain yang menghayatinya. Kehadirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan yang pokok, melainkan usaha untuk

¹ Sudarmaji, *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa* (Pemerintah DKI Jakarta: Dinas Museum dan Sejarah, 1978), p.26.

melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaan, memenuhi kebutuhan yang spiritual sifatnya.”²

Hal tersebut di atas, sesuai dengan yang ditulis Akhdiat Karta Miharja bahwa :

“Seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksi realitet (kenyataan) dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani manusia serta penerimanya.”³

Melalui bentuk dan bunyi yang khas, ‘sampek’ mampu menjadi penciptaan seni kriya. Dengan melihat sudut pandang yang berbeda, ‘sampek’ dapat menghasilkan ide-ide penciptaan kriya seni baru dengan karakteristik tradisi yang tetap terjaga. Sesuai yang diungkapkan Soedarso, Sp bahwa :

“Suatu hasil seni selain merefleksikan diri seniman penciptanya juga merefleksikan lingkungannya (bahkan diri si seniman itupun terkena pengaruh lingkungan pula). Lingkungan ini bisa berujud alam sekitar.”⁴

Karya yang dibuat akan lebih diperkaya dengan unsur-unsur yang lebih bervariasi dari ‘sampek’ yang sebenarnya. Adapun unsur-unsur yang dimaksud adalah ornamen, pewarnaan dan teknik *finishing*. Dari sudut fungsional juga ada perubahan yang dilakukan seperti cara menyetem senar. Jika ‘sampek’ yang sebenarnya hanya menggunakan kayu, maka karya yang dibuat menggunakan alat stem senar sama dengan yang ada di gitar termasuk senar yang digunakan adalah senar gitar yang sesuai dengan nada-nada asli ‘sampek’. Tentu saja perubahan dan

² *Ibid* .,p.27.

³ Akhdiat Karta Miharja, “Semi Dallam Pembina an Kepribadian Nasional”: *Budaya x/1-2* (Januari –Februari 1961), p.17.

⁴ Sp Soedarso, *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Saku Dayar Sana,1990).

penambahan yang dilakukan tidak menghilangkan keaslian tradisi dari 'sampek' sendiri yang memiliki nada khas Dayak dan bentuk bangun secara global.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sarjana Strata-1, di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b. Mewujudkan ide dan gagasan melalui proses penciptaan seni kriya.
- c. Turut berpartisipasi dalam usaha melestarikan tradisi sebagai pemenuhan tanggung jawab moral sebagai putra suku Dayak.
- d. Memenuhi kepuasan terhadap rasa estetik yang terus mengisi jiwa berkesenian.

2. Manfaat

- a. Menambah inspirasi sebagai salah satu pilihan dalam proses penciptaan seni kriya.
- b. Hasil karya dapat diterima penikmat seni sebagai pemenuhan rasa estetik yang terus berkembang sejalan dengan perkembangan dunia seni.

C. Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

- a. Pendekatan Estetis : pendekatan aspek-aspek pengorganisasian unsur-unsur desain, berupa penggalian karakter bentuk yang diimplementasikan ke dalam konsep penciptaan yang berdasarkan

konsep estetik, meliputi pertimbangan proporsi, kesatuan, keseimbangan serta harmoni bentuk karya yang diciptakan.

- b. Pendekatan Historis : pendekatan yang dilakukan dengan memperhatikan sejarah tentang 'sampek' dan hal-hal yang berhubungan dengan kurun waktu.
- c. Pendekatan Eksploratif : pendekatan yang dilakukan dengan menggali segala sesuatu yang berhubungan dengan 'sampek'.
- d. Pendekatan Ekspresi : pendekatan yang dilakukan berdasarkan hasrat dan ekspresi yang timbul sebagai dorongan atas proses penciptaan yang ada.

2. Metode Perwujudan

Proses penciptaan yang akan dilaksanakan dapat diurutkan menjadi :

a. Pembuatan sketsa alternatif

Berdasarkan hasil analisis terhadap data acuan, dapat dibuat sketsa alternatif dengan menampilkan gambar-gambar yang diharapkan dapat mewakili ide-ide penciptaan seni kriya yang akan dilakukan.

b. Menentukan sketsa pilihan

Dengan membuat sketsa alternatif, dapat ditentukan sketsa pilihan. Tahapan ini dilaksanakan berdasarkan konsultasi dengan dosen pembimbing.

c. Membuat desain / gambar kerja

Setelah menentukan sketsa pilihan, maka dapat dilanjutkan dengan pembuatan gambar kerja yang dapat mendukung teknis perwujudan karya.

d. Pembuatan bentuk secara global

Yang dimaksud adalah mengerjakan bentuk secara global sesuai dengan desain yang ada. Dengan demikian dapat dilaksanakan pengukuran, pemotongan dan penyambungan bahan dengan benar.

e. Mengukir

Dengan telah disiapkan alat dan bahan yang ada, maka dimulailah proses perwujudan karya dengan teknik ukir sesuai dengan desain yang telah dipersiapkan.

f. *Finishing*

Sesuai dengan tujuannya yakni menambah kualitas dan pengawetan, proses *finishing* dilakukan dengan menghaluskan permukaan kayu, memberi warna dan mengawetkan dengan cara memberikan lapisan pelindung dari proses pengrusakan mungkin terjadi.

3. Metode Pengumpulan Data

Studi Pustaka ,yaitu mencari dan mengumpulkan data atau referensi berupa buku, majalah dan lainnya sebagai data literatur berupa gambar dan teori-teori mendasar.